

**PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK
MENGUNAKAN METODE *INQUIRY*
DI KELAS IV SDN 13 MUARA PAWAN**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH:

**ROSDIANA
NIM. F34211775**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK MENGUNAKAN METODE *INQUIRY* DI KELAS IV SDN 13 MUARA PAWAN

Rosdiana, Tahmid Sabri, Abdussamad

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN

Email : *rosdianaketapang@yahoo.com*

Abstrak: Masalah penelitian ini adalah: “Bagaimanakah meningkatkan aktivitas peserta didik dengan menggunakan metode *inquiry* pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Muara Pawan?” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, bentuk penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan studi dokumenter. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, soal tes. Subjek penelitian adalah guru kelas dan peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Muara Pawan yang berjumlah 30 orang. Kesimpulan penelitian adalah adanya peningkatan aktivitas peserta didik dengan menggunakan metode *inquiry* di kelas IV SDN 13 Muara Pawan. Peningkatan yang terjadi yaitu peningkatan aktivitas fisik sebesar 87%, peningkatan aktivitas mental sebesar 80% dan peningkatan aktivitas emosional sebesar 85%. Pemanfaatan metode *inquiry* berdampak positif, menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

Kata Kunci: Peningkatan, Aktivitas, Metode *Inquiry*.

Abstract: The problem of this research is: "How can enhance the activity of learners by using the method of inquiry in Elementary School fourth grade 13 Muara Pawan?" The method used descriptive method, and the shape of this reseach is classroom action research. The technique of collecting data using observation, testing and documentary studies. The research instrument used observation sheets, and test questions. The subjects were class teacher and students of State Elementary School fourth grade 13 Muara Pawan totaling 30 people. Conclusion of the study is the increased activity of learners by using the inquiry method in class IV Elementary School 13 Muara Pawan. The increase that occurred that increase physical activity by 87%, increase mental activity by 80% and increase the emotional activity by 85%. Utilization method of inquiry have a positive impact, fun and meaningful for students.

Keywords: Improvement, Activities, Methods of Inquiry.

Proses pendidikan berlangsung melalui interaksi antar guru dengan peserta didik dalam situasi intruksional edukatif. Melalui proses belajar mengajar inilah peserta didik akan mengalami proses perkembangan kearah yang lebih baik dan bermakna. Agar hal tersebut dapat terwujud maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat dan efektif. Suajana (2005:4) menyatakan bahwa “membelajarkan siswa berarti mengkondisikan lingkungan belajar yang lebih efisien, efektif, dan produktif dalam tujuan pembelajaran”. Penyiapan metode pembelajaran harus bisa menggambarkan dengan baik materi yang akan disampaikan dan mempertimbangkan dengan apa materi itu disampaikan serta bagaimana siswa menggunakan apa yang diajarkan atau dipelajari dengan kata lain siswa belajar bagaimana belajar.

Jika peserta didik pasif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), maka akan terjadi hal-hal sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam kegiatan belajar mengajar tidak akan tercapai seperti yang diharapkan.
2. Tujuan penanaman pengetahuan dan konsep-konsep sains yang bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari tidak akan terpenuhi dengan maksimal, dan
3. Sikap ingin tahu dan sikap positif terhadap sains dan teknologi menjadi terhambat.

Kenyataan yang terjadi, berdasarkan pengamatan awal di Kelas IV SD Negeri 13 Muara Pawan tentang aktivitas belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diperoleh data sebagai berikut: (1) Aktititas Peserta Didik Secara fisik Menunjukkan 38%; (2) Aktivitas peserta didik secara mental menjawab pertanyaan menunjukkan 25%; (3) Aktivitas peserta didik yang aktif secara emosional menunjukkan 39%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih rendah. Untuk mengatasi kelemahan tersebut diatas diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan metode *inquiry*.

Alasan rasional penggunaan metode *inquiry* adalah adalah peserta didik akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai materi dan akan lebih tertarik terhadap pelajaran jika mereka dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Investigasi yang dilakukan oleh peserta didik merupakan tulang punggung metode *inquiry*. Peserta didik akan lebih mudah memahami suatu konsep jika belajar menemukan sendiri dan peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran tersebut sehingga terjadi suasana belajar yang menyenangkan, sebagaimana dikemukakan ole Uzer Usman (2000:31) bahwa “Pengajar yang banyak menggunakan verbalisme tentu akan cepat membosankan, sebaliknya mengajar akan lebih menarik bila peserta didik gembira belajar karena merasa tertarik dan mengerti pelajaran yang diterimanya”. Dengan demikian metode *inquiry* memberikan kebebasan peserta didik untuk lebih aktif.

Menurut Anton M. Mulyono (2001 : 108) bahwa aktivitas diartikan sebagai “kegiatan atau keaktifan”, jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik yang ada kaitannya dengan belajar siswa merupakan suatu aktivitas. Oemar Hamalik (2001 : 28)

mengatakan bahwa “belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Sedangkan Rochman Natawijaya dalam Depdiknas (2005 : 31) mengatakan bahwa “belajar efektif adalah status system belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, efektif dan psikomotor”. Sementara, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa “Aktivitas belajar adalah kegiatan mengolah pengalaman dan atau praktik dengan cara mendengar, membaca, menulis, mendiskusikan, merefleksikan rangsangan dan memecahkan masalah”.

Paul B. Dierich (dalam Sadirman, 2004 : 110) menggolongkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menjadi tiga, yaitu :

1. Aktivitas Fisik. Aktivitas fisik adalah aktivitas yang dilakukan melibatkan kegiatan motorik peserta didik, yaitu menulis dan bermain.
2. Aktivitas Mental. Aktivitas mental adalah aktivitas yang dilakukan dengan melibatkan kemampuan intelektual peserta didik, yaitu : menyimak dan bertanya kepada guru.
3. Aktivitas Emosional. Aktivitas emosional adalah aktivitas yang melibatkan kemampuan emosi peserta didik, yaitu : bergembira dan bersemangat.

Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas kegiatan belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Sardiman (2004:95) berpendapat bahwa “belajar adalah berbuat, berbuat mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas”.

Senada dengan hal diatas Gie (1985:6) mengatakan bahwa: “keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada aktivitas yang dilakukannya selama proses pembelajaran”. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam mempunyai peranan yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2004:99) bahwa: Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak akan mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Oemar Hamalik (2000:50), menyatakan manfaat dari aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik, yaitu :

1. Para peserta didik mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik secara integral.
3. Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan peserta didik.
4. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
5. Para peserta didik bekerja menurut minat dan kemampuannya sendiri.

Soemanto (1987:107-110), mengatakan ada 3 faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, yaitu :

1. Stimuli Belajar. Segala hal diluar individu yang merangsang individu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Perbuatan atau aktivitas belajar yang disebabkan factor stimuli inilah yang menyebabkan adanya dorongan atau motivasi dan minat dalam melakukan kegiatan-kegiatan belajar.
2. Faktor Metode Belajar. Dalam proses belajar mengajar, metode yang digunakan guru akan mempengaruhi belajar siswa. Adapun factor yang menyangkut metode belajar adalah: kegiatan berlatih atau praktek, pengenalan hasil belajar, bimbingan hasil belajar.
3. Faktor Individual. Adapun faktor individual yang menyangkut adalah kematangan, pengalaman sebelumnya, dan kondisi kesehatan.

Sementara mengenai inquiry, berdasarkan arti kata, "*inquire*" berarti menanyakan, meminta keterangan atau penyelidikan dan *inquiry* berarti penyelidikan (Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetyo, 2005 : 76). Dengan kata lain selama *inquiry*, guru dapat mengajukan suatu pertanyaan atau mendorong peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan mereka sendiri, yang dapat bersifat *open-ended*, memberi peluang siswa untuk mengarahkan penyelidikan mereka sendiri, dan mengantar pada lebih banyak pertanyaan lain.

David L. Haury dalam artikelnya, *Teaching Science Through Inquiry* (1993) mengutip definisi yang diberikan oleh Alfred Novak : inquiry merupakan tingkah laku yang terlihat dalam usaha manusia untuk menjelaskan secara rasional fenomena-fenomena yang memancing rasa ingin tahu. Dengan kata lain, *inquiry* berkaitan dengan aktivitas dan keterampilan aktif yang focus pada pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu (Haury, 1993).

Berdasarkan pengertian di atas *inquiry* adalah apa yang dilakukan para ilmuwan, yang berarti peserta didik memiliki ruang, peluang, dan dorongan untuk bekerja (*hands-on, minds-on, dan socials-on*) dalam cara formal dan sistematis yang teruji dan terulangi dalam membangun *body of information* yang bermakna. Pernyataan tersebut mengandung makna, dalam proses pembelajaran guru sebagai fasilitator mengkondisikan peserta didik sebagai pemikir.

Metode *inquiry* yang mensyaratkan keterlibatan aktif peserta didik terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar dan sikap anak terhadap sains dan matematika (Haury, 1993). Hal tersebut mengandung pengertian menyatakan bahwa metode *inquiry* membantu perkembangan antara lain *scientific literacy* dan pemahaman proses-proses ilmiah, pengetahuan *vocabulary* dan pemahaman konsep, berpikir kritis, dan bersikap positif. Dapat disebutkan bahwa metode *inquiry* tidak saja meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep dalam pembelajaran saja, melainkan juga membentuk sikap keilmiah dalam diri peserta didik.

Metode *inquiry* merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran ini peserta didik lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan masalah. Peserta didik benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode *inquiry* adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang di pecahkan dipilih oleh peserta

didik. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi peserta didik dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan peserta didik dalam pemecahan masalah harus dikurangi (Sagala, 2004).

Metode *inquiry* juga terbukti dapat memancing rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi, pendapat tersebut didasari atas pernyataan Berlyne (1960) mengemukakan sebuah teori tentang *Curiosity* (rasa ingin tahu). Menurut Mulyani Sumantri dan Johan Permana (2000:142) metode *inquiry* adalah :

Cara penyajian pelajaran dengan member kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Metode *inquiry* memungkinkan para peserta didik menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya, karena metode *inquiry* melibatkan peserta didik dalam proses-proses mental untuk penemuan suatu konsep berdasarkan informasi-informasi yang telah diberikan oleh guru. Jadi metode *inquiry* adalah pelaksanaan belajar mengajar dengan cara siswa mencari dan menemukan konsep dengan atau tanpa bantuan guru.

Inquiry merupakan suatu proses pembelajaran yang ditempuh peserta didik untuk memecahkan masalah, melakukan eksperimen, dan menarik kesimpulan. *Inquiry* mendorong peserta didik untuk menyelidiki masalah dan menemukan informasi.

Selanjutnya (Gagne, 1985), menyatakan “salah satu metode pembelajaran yang melibatkan *curiosity* peserta didik adalah *inquiry teaching*. Dalam metode ini, peserta didik lebih banyak ditanya daripada diberikan jawaban. Dengan mengajukan pertanyaan, bukan hanya pernyataan-pernyataan, *curiosity* peserta didik akan meningkat karena peserta didik mengalami ketidakpastian terhadap jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut”.

Walaupun praktiknya aplikasi metode pembelajaran *inquiry* sangat beragam, tergantung dari situasi dan kondisi sekolah, namun dapat disebutkan bahwa pembelajaran dengan metode *inquiry* memiliki 5 komponen yang umum yaitu *Question, Student Engagement, cooperative interaction, Performance Evaluation, dan Variety Of Resources* (Garton, 2005).

Dikatakan oleh Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetyo (2005:79), kebaikan dan kelemahan metode *inquiry* sebagai berikut: Kebaikannya: a) Perkembangan cara berfikir ilmiah, seperti menggali pertanyaan, mencari jawaban, dan menyimpulkan/memproses keterangan dengan *inquiry approach* dapat dikembangkan seluas-luasnya; b) Dapat melatih peserta didik untuk belajar sendiri dengan positif hingga dapat mengembangkan pendidikan demokrasi. Sementara kelemahannya belajar mengajar dengan *inquiry approach* memerlukan kecerdasan anak yang tinggi. Bila anak kurang cerdas, hasilnya kurang efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Yang dimaksud dengan metode kuantitatif menurut Hadari Nawawi (2003:6) adalah: “Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak

atau sebagaimana adanya". Dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti dapat melakukan pengamatan secara berkelanjutan terhadap penelitian berdasarkan apa yang dilihat dan diamati selama berlangsungnya proses penelitian. Hal ini dilakukan agar data tentang penelitian ini dapat diperoleh dengan baik. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Uray Husna Asmara (2004:50) penelitian kuantitatif adalah "penelitian untuk memecahkan masalah dan menemukan teori-teori berdasarkan verifikasi data yang dikumpulkan di lapangan, sehingga data yang diterima sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan apa adanya. Jadi penelitian ini berusaha mengungkap dengan apa adanya tentang penggunaan metode *inquiry* dalam pembelajaran IPA dengan materi tentang gaya mengubah gerak benda dan gaya mengubah bentuk benda bagi peserta didik Kelas IV SD Negeri 13 Muara Pawan. Sedangkan untuk mendeskripsikan permasalahan yang diteliti dipergunakan rancangan penelitian dengan data baik dari hasil observasi maupun dari hasil tes.

Bentuk penelitian merupakan salah satu kondisi dari metode penelitian yang dipergunakan. Dalam suatu metode penelitian terdapat beberapa macam bentuk penelitian yang dapat digunakan. Pemilihannya harus didasarkan pada pertimbangan tertentu antara lain disesuaikan dengan jenis variasi gejala yang diteliti. Sehubungan dengan metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini maka menurut Yousda dkk (1993:21) ada beberapa bentuk penelitian dalam metode penelitian, yaitu: *Survey*, *Case-study*, *Causal Comparative*, *Studies correlational* dan *Developmental*. Dari kelima bentuk penelitian di atas, yang dianggap sesuai dengan masalah penelitian adalah bentuk penelitian *survey* (*Survey Studies*) dengan jenisnya yaitu (*Institutional Survey*).

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri 13 Muara Pawan, kelas IV semester genap tahun ajaran 2013/2014, dengan jumlah peserta didik 30 orang, terdiri dari 17 peserta didik perempuan dan 13 peserta didik laki-laki. Masalah yang akan diteliti adalah: Aktivitas peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang gaya mengubah gerak benda dan gaya mengubah bentuk dengan menggunakan metode *inquiry*.

Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa siklus, pada penelitian kali ini akan dilakukan dengan dua siklus, diharapkan dengan dua siklus tujuan yang diharapkan akan tercapai. Ada beberapa model rencana PTK, yakni model Kurt Lewin, Kemmis & Mc Taggart, John Elliot, dan Hopkins (Nurhalim 2000). Dari beberapa model tersebut, model Kemmis & Mc Taggart (dalam Iskandar 2009:49) merupakan model yang dipilih dalam penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan satu penelitian awal. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Tahap perencanaan masing-masing siklus secara umum dilakukan melalui kegiatan berikut:

1. Menyusun skenario dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Menyiapkan media berupa meja, bola, balon, plastisin.
3. Menyusun panduan observasi untuk pengamatan pada peneliti dan aktivitas peserta didik pada waktu pelaksanaan tindakan.

Pada tahap ini kegiatan dilakukan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

a) Pada tahap awal yang berupa apersepsi dan informasi tujuan pembelajaran; b) Kegiatan ini adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran; c) Penutup yang terdiri dari kesimpulan, evaluasi dan tindak lanjut.

Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat terhadap guru saat melaksanakan pembelajaran dengan metode *inquiry* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi gaya mengubah gerak benda dan gaya mengubah bentuk benda pada peserta didik kelas IV SDN 13 Muara Pawan. Pada tahap observasi ini teman sejawat menggunakan instrument observasi yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan dalam observasi ini adalah :

1. Pengamatan terhadap guru sebagai peneliti pada saat yang bersamaan melaksanakan pembelajaran tentang gaya mengubah gerak benda dan gaya mengubah bentuk benda.
2. Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran tentang gaya mengubah gerak benda dan gaya mengubah bentuk benda.
3. Pengukuran hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran.

Sementara refleksi dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

1. Menganalisa tindakan yang sudah dilaksanakan berkaitan dengan aktivitas guru maupun peserta didik serta hasil evaluasi berdasarkan pengamatan guru mitra.
2. Merancang tindakan selanjutnya berdasarkan hasil temuan dalam pengamatan. Kebaikan tetap dipertahankan, sedangkan kelemahan dicari solusi untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

Subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teman sejawat yang mengajar di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Muara Pawan.
2. Guru yang aktif mengajar Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Muara Pawan.
3. Peserta didik yang aktif belajar Ilmu Pengetahuan Alam dikelas IV SD Negeri 13 Muara Pawan, dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang terdiri dari 17 peserta didik perempuan dan 13 peserta didik laki-laki.

Untuk mendapatkan informasi atau gambaran tentang jawaban penelitian diperlukan data. Dalam melaksanakan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan wawancara langsung dengan narasumber data guna memperoleh keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini dengan menggunakan alat pedoman wawancara.
2. Observasi langsung merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung kegiatan pelaksanaan proses belajar mengajar dikelas. Dengan observasi ini teman sejawat melihat dan mengamati sendiri aktivitas peserta didik, selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode *inquiry*. Dalam pengumpulan data dengan observasi langsung ini akan menghasilkan data berupa prosentasi

aktivitas belajar peserta didik dan prosentase aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru (peneliti). Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: a) Pedoman observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat dilakukan penelitian; b) Pedoman observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Teknik pemberian tes, yaitu cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkatan atau derajat keberhasilan sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Pemberian tes secara tertulis bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada setiap akhir pembelajaran.
4. Dokumenter, yakni berupa foto-foto yang diambil pada saat pembelajaran dengan metode *inquiry* tentang materi gaya mengubah gerak benda dan gaya mengubah bentuk benda.

Setelah data dari setiap kegiatan terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif. Data tersebut berasal dari :

1. Implementasi tindakan dalam pembelajaran IPA tentang materi gaya mengubah gerak benda dan gaya mengubah bentuk benda.
2. Aktivitas belajar peserta didik dengan menganalisa tingkat keaktifannya dalam proses pembelajaran IPA tentang materi gaya mengubah gerak benda dan gaya mengubah bentuk benda.
3. Hasil belajar peserta didik, dengan melihat perbandingan hasil belajar pada siklus I dan siklus II dengan memprosentasikan hasil rata-ratanya dengan menggunakan rumus sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi

Arikunto (2005:236) sebagai berikut : $X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$, dimana $X\%$ = prosentase hasil hitung, n = jumlah peserta didik yang memperoleh nilai tertentu, N = jumlah seluruh peserta didik.

Berdasarkan keputusan sekolah tentang kriteria ketuntasan minimal (KKM), peserta didik dianggap mencapai ketuntasan minimal apabila sudah mencapai nilai 60. Dan apabila belum mencapai nilai 60 maka akan diadakan perbaikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Paparan Penelitian Awal

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru Kelas IV SD Negeri 13 Muara Pawan. Materi pelajaran yang disampaikan tiap-tiap siklus merupakan lanjutan dari siklus sebelumnya dan bukan pengulangan. Jadi materi antar siklus bersifat independen atau tidak saling mempengaruhi. Pembahasan dalam penelitian ini merupakan pembahasan yang mengarah pada hasil observasi selama penelitian. Dimana sebelumnya telah ditetapkan *base line* indikator kinerja untuk mengukur aktivitas peserta didik. Hasil observasi meliputi aktifitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik dimana ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan adalah 60.

Sementara mengenai aktivitas fisik peserta didik, rata-rata peserta didik aktif sebanyak 38%, yang dapat dijelaskan berdasarkan pengamatan berikut: 1) Peserta didik yang mencatat penjelasan dari guru, merupakan jumlah peserta didik yang muncul dalam mencatat penjelasan dari guru selama proses belajar berlangsung, sebanyak 50%; 2) Peserta didik menyimak penjelasan dari guru, merupakan jumlah siswa yang menyimak penjelasan guru selama proses belajar berlangsung, sebanyak 40%; 3) Peserta didik memperhatikan pada saat diberikan intruksi, merupakan jumlah peserta didik yang muncul memperhatikan pada saat diberikan intruksi, sebanyak 30%; 4) Siswa yang menyiapkan peralatan belajarnya, merupakan siswa yang muncul mempersiapkan peralatan belajarnya, sebanyak 35%; 5) Peserta didik yang bekerja sama dengan teman kelompok, merupakan jumlah peserta didik yang muncul aktif bekerja sama dengan kelompoknya, sebanyak 35%.

Sementara mengenai aktivitas mental, rata-rata sebesar 25%. Berikut hasil berdasarkan indikator: 1) Peserta didik mengajukan pertanyaan yang belum jelas, merupakan siswa yang muncul mengajukan pertanyaan saat proses belajar berlangsung, sebanyak 20%; 2) Peserta didik yang menjawab pertanyaan dari guru, merupakan jumlah peserta didik yang muncul untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru, sebanyak 20%; 3) Peserta didik yang mengemukakan pendapat, merupakan jumlah peserta didik yang muncul untuk mengemukakan pendapat saat kerja kelompok, sebanyak 20%; 4) Peserta didik yang bertukar pendapat antar teman, merupakan jumlah peserta didik yang muncul bertukar pendapat antar teman saat kerja kelompok, sebanyak 30%; 5) Peserta didik yang mempresentasikan hasil kelompoknya didepan kelas, merupakan jumlah peserta didik yang muncul mempresentasikan hasil kelompoknya masing-masing, sebanyak 35%.

Aktivitas emosional peserta didik rata-rata sebesar 39%. Berikut hasil pengamatan berdasarkan indikatornya: 1) Peserta didik yang berantusias dalam proses pembelajaran, merupakan jumlah peserta didik yang muncul berantusias dalam proses pembelajaran berlangsung, sebesar 50%; 2) Peserta didik yang sungguh-sungguh dalam pembelajaran, merupakan jumlah peserta didik yang muncul bersungguh-sungguh dalam pembelajaran berlangsung, sebanyak 40%; 3) Peserta didik yang bergairah dalam proses pembelajaran, merupakan jumlah peserta didik yang muncul bergairah dalam proses pembelajaran berlangsung, sebanyak 34%; 4) Peserta didik yang menghargai pendapat teman dalam kelompok, merupakan jumlah peserta didik yang muncul menghargai pendapat teman yang lain saat kerja kelompok berlangsung, sebanyak 40%; 5) Peserta didik yang berani mengemukakan pendapat dalam kelompok, merupakan jumlah peserta didik yang muncul untuk mengemukakan pendapatnya saat kerja kelompok berlangsung, sebanyak 50%.

Paparan Siklus I

Rencana tindakan penelitian pada siklus I ini meliputi:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Penyusunan Lembaran Observasi.
3. Penyiapan bahan dan alat yang diperlukan.

Pelaksanaan penelitian pada siklus I ini dimulai pada tanggal 12 Agustus 2014. Sebagai subyek adalah peserta didik Kelas IV SD Negeri 13 Muara Pawan yang terdiri dari 30 orang peserta didik dimana 13 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan I dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2014. Lama pertemuan adalah 3 jam pelajaran atau 3 x 5 menit (105 menit). Materi pembelajaran yang disampaikan terdiri dari gaya mengubah gerak benda dan gaya mengubah bentuk benda. Pada pertemuan II dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2014. Lama pertemuan II sama dengan pertemuan I yaitu 3 jam pelajaran atau 3 x 35 menit (105 menit). Materi pembelajaran yang disampaikan terdiri dari gaya mengubah gerak benda dan gaya mengubah bentuk benda.

Secara garis besar proses pelaksanaan pembelajaran tentang pada siklus I adalah sebagai berikut :

1. Membuka pembelajaran.
2. Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan membagi peserta didik dalam 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang peserta didik. Selanjutnya memberikan tugas kelompok yang masing-masing kelompok menerima lembaran kerja sesuai dengan tugas yang diberikan, yaitu kelompok I dan kelompok II dengan materi percobaan gaya menggerakkan benda diam, kelompok III dan IV dengan materi gaya mempengaruhi gerak benda dan kelompok V dan VI dengan materi gaya mengubah bentuk benda. Peserta didik diminta untuk melakukan percobaan, mengamati, mengklasifikasikan dan mencatat hasil percobaan sehingga nantinya peserta didik dapat menjelaskan gaya mengubah gerak benda dan gaya mengubah bentuk benda masing-masing kelompok sesuai dengan tugas kelompoknya.

Sementara peserta didik dalam kelompoknya sedang bekerja, guru/peneliti berkeliling kelas mengamati kegiatan peserta didik dan membimbing peserta didik yang memerlukan bimbingan dari satu kelompok ke kelompok lainnya. Setelah selesai setiap kelompok menyerahkan hasil kerja kelompoknya dan mempresentasikannya didepan kelas, lalu peserta didik diminta untuk menanggapi hasil kerja kelompok temannya dan membahasnya bersama-sama hasil kerja kelompok.

Kegiatan pembelajaran pada pembelajaran II pada dasarnya tidaklah jauh berbeda dengan kegiatan yang dilakukan pada pertemuan I lalu. Materi yang disampaikan yaitu gaya mengubah gerak benda dan gaya mengubah bentuk benda. Persamaannya terletak pada penggunaan metode pembelajarannya menggunakan metode *inquiry*.

3. Menutup pembelajaran. Kegiatan menutup pembelajaran dilakukan dengan: a) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari; b) Merangkum kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan; c) Evaluasi pembelajaran dengan memberikan ulangan harian; d) Setelah pembelajaran selesai, guru/peneliti menutup pelajaran dengan memberikan motivasi dan menginformasikan pada siswa untuk benar-benar belajar dirumah untuk menyiapkan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.

Kegiatan observasi dan evaluasi pada siklus I dilakukan pada saat kegiatan belajar berlangsung dan sesuai dengan lembar Observasi yang sudah disiapkan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh peneliti dibantu kolaborator. Kolaborator bertugas merekam atau mendokumentasikan kondisi-kondisi belajar yang terjadi dengan diterapkannya metode *inquiry* berdasarkan alat observasi yang telah disiapkan. Kegiatan ini berguna sebagai dasar melakukan refleksi maupun data yang diperlukan.

Kegiatan inti hasil observasi tindakan yang dilakukan adalah:

- a) Menyuruh peserta didik melakukan percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda. Terlihat disini bahwa sebagian besar peserta didik mau maju kedepan kelas dengan tertib dan serius untuk melakukan percobaan.
- b) Membagi peserta didik menjadi 6 kelompok dan setiap kelompok berjumlah 5 orang peserta didik. Hal ini dilakukan terkait dengan metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode *inquiry*. Pelaksanaan pembagian kelompok ini dilakukan oleh guru/peneliti dengan memperhatikan kemampuan peserta didik secara heterogen. Pada saat pelaksanaan guru/peneliti membacakan nama-nama kelompok, suasana kelas menjadi ramai dan sedikit berisik.
- c) Selanjutnya memberikan tugas kelompok, dimana masing-masing kelompok menerima lembar kerja sesuai dengan tugas yang diberikan, yaitu kelompok I kelompok II dengan materi gaya membuat benda diam menjadi bergerak, kelompok III dan IV dengan materi gaya mempengaruhi gerak benda, dan kelompok V dan kelompok VI dengan materi gaya mengubah bentuk benda. Peserta didik diminta untuk melakukan percobaan, mengamati, mengklasifikasikan dan mencatat hasil percobaan.
- d) Setelah waktu yang dirasakan cukup, peserta didik lalu diminta untuk mempresentasikan pekerjaan kelompoknya didepan kelas.
- e) Selanjutnya peserta didik lainnya diminta untuk menanggapi dan membahas hasil kerja kelompok temannya. Beberapa peserta didik terlihat ada yang langsung mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapatnya namun masih banyak peserta didik juga yang hanya diam dan tidak memberikan tanggapan sama sekali. Selanjutnya guru memberikan kunci jawaban dan menanggapi hasil dari pekerjaan yang dilakukan peserta didik

Dalam hal penerapan metode *inquiry* dalam pembelajaran IPA dikelas IV ada beberapa indikator yang harus dicapai. Sesuai dengan lembar observasi maka indikator tersebut adalah:

a) Aktivitas Fisik

- (1) Peserta didik yang mencatat penjelasan dari guru yang muncul selama proses belajar berlangsung adalah 65% dan yang tidak muncul adalah 33%.
- (2) Peserta didik yang menyimak penjelasan dari guru yang muncul selama proses belajar berlangsung adalah 62% dan yang tidak muncul adalah 38%.
- (3) Peserta didik yang memperhatikan pada saat diberikan intruksi oleh guru yang muncul selama proses belajar berlangsung adalah 58% dan yang tidak muncul adalah 47%.

- (4) Peserta didik yang menyiapkan peralatan yang muncul selama proses belajar berlangsung adalah 58% dan yang tidak muncul adalah 42%.
 - (5) Peserta didik yang bekerja sama dengan teman selama kerja kelompok yang muncul selama proses belajar berlangsung adalah 60% dan yang tidak muncul adalah 40%.
- b) **Aktivitas Mental**
- (1) Peserta didik yang mengajukan pertanyaan yang belum jelas selama proses belajar berlangsung yang muncul adalah 37% dan yang tidak muncul adalah 63%.
 - (2) Peserta didik yang menjawab pertanyaan dari guru yang muncul selama proses belajar berlangsung adalah 30% dan yang tidak muncul adalah 70%.
 - (3) Peserta didik yang mengemukakan pendapat dalam kerja kelompok yang muncul selama proses belajar berlangsung adalah 35% dan yang tidak muncul adalah 65%.
 - (4) Peserta didik yang bertukar pendapat antar teman yang muncul selama proses belajar berlangsung adalah 55% dan yang tidak muncul adalah 45%.
 - (5) Peserta didik yang berani mempresentasikan jawaban didepan kelas yang muncul selama proses belajar berlangsung adalah 57% dan yang tidak muncul adalah 43%.
- c) **Aktivitas Emosional**
- (1) Peserta didik yang berantusias dalam proses pembelajaran yang muncul selama proses belajar berlangsung adalah 63% dan yang tidak muncul adalah 43%.
 - (2) Peserta didik yang sungguh-sungguh dalam pembelajaran yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung adalah 57% dan yang tidak muncul adalah 43%.
 - (3) Peserta didik yang bergairah dalam pembelajaran yang muncul selama proses belajar adalah 47% dan yang tidak muncul adalah 53%.
 - (4) Peserta didik yang menghargai pendapat teman dalam kelompok yang muncul selama proses belajar adalah 67% dan yang tidak muncul adalah 33%.
 - (5) Peserta didik yang mengemukakan pendapat dalam kelompok yang muncul selama proses belajar adalah 27% dan yang tidak muncul adalah 73%.

Untuk hasil yang masih kurang kiranya masih perlu ditingkatkan lagi pada siklus II. Sedangkan hasil yang sudah baik perlu dipertahankan. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi tersebut diatas perlu dilakukan beberapa tindak lanjut, berupa perbaikan dan peningkatan yang dilakukan pada siklus II terutama aspek yang masih kurang. Hal ini dilakukan untuk memenuhi indikator penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Paparan Siklus II

Kegiatan siklus II dilakukan setelah melihat berbagai kelemahan yang terjadi pada siklus I untuk dilakukan perbaikan. Sebagaimana siklus I sebelumnya,

kegiatan pada siklus II ini dimulai dengan perencanaan. Persiapan dan rencana penelitian pada siklus II ini meliputi :

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP).Pada siklus II ini RPP disusun berdasaeakan Standar Kompetensi “Memahami Gaya dapat mengubah gerak benda dan gaya mengubah bentuk benda”,dan Kompetensi Dasar untuk pertemuan I “Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan)dapat mengubah gerak suatu benda.
- 2) Penyusunan Lembaran Observasi. Lembaran observasi yang digunakan pada siklus II ini sama seperti yang digunakan pada siklus I. Jadi pada siklus II ini lembaran observasi yang dipakai tidak perlu dibuat yang baru karena data yang diperlukan sama dengan siklus I.
- 3) Penyiapan bahan dan alat yang diperlukan. Penyiapan bahan dan alat yang diperlukan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan siklus II ini yang terdiri dari: Buku pelajaran IPA kelas IV, Meja siswa,bola,balon dan plastisin, Kapur tulis dan penghapus papan tulis

Pelaksanaan penelitian pada siklus II ini dimulai pada tanggal 2 September 2014. Sebagai subyek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 13 Muara Pawan yang terdiri dari 30 orang peserta didik dimana 13 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan I dilakukan pada tanggal 2 September 2014. Lama pertemuan adalah 3 jam pelajaran atau 3 x 35 menit (105 menit). Materi pembelajaran yang disampaikan terdiri dari gaya mengubah gerak benda. Pada pertemuan II dilakukan pada tanggal 9 September 2014. Lama pertemuan II sama dengan pertemuan I yaitu 3 jam pelajaran atau 3 x 35 menit (105 menit). Materi pembelajaran yang disampaikan adalah gaya mengubah gerak benda dan gaya mengubah bentuk benda.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan membagi peserta didik dalam 6 kelompok,setiap kelompok terdiri dari 5 orang peserta didik. Selanjutnya memberikan tugas kelompok yang masing-masing kelompok menerima lembaran kerja sesuai dengan tugas yang diberikan,yaitu kelompok I dan kelompok II dengan materi percobaan gaya menggerakkan benda diam, kelompok III dan IV dengan materi gaya mempengaruhi gerak benda,dan kelompok V dan VI dengan materi gaya mengubah bentuk benda. Peserta didik diminta untuk melakukan percobaan, mengamati, mengklasifikasikan dan mencatat hasil percobaan sehingga nantinya peserta didik dapat menjelaskan gaya mengubah gerak benda dan gaya mengubah bentuk benda masing-masing kelompok sesuai dengan tugas kelompoknya. Sementara peserta didik dalam kelompoknya sedang bekerja, guru/ peneliti berkeliling kelas mengamati kegiatan peserta didik dan membimbing peserta didik yang memerlukan bimbingan dari satu kelompok ke kelompok lain. Setelah selesai setiap kelompok menyerahkan hasil kerja kelompoknya dan mempresentasikan didepan kelas,lalu peserta didik diminta untuk menanggapi hasil kerja kelompok temannya dan membahasnya bersama-sama hasil kerja kelompok.

Sebagaimana pada siklus I, kegiatan observasi dan evaluasi tindakan pada siklus II dilakukan pada kegiatan belajar berlangsung dan sesuai dengan Lembaran Observasi yang sudah disiapkan. Kegiatan ini tetap dilaksanakan oleh peneliti dibantu oleh kolaborator.

Refleksi tindakan pada siklus II dilakukan dengan maksud untuk melihat kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil observasi evaluasi. Berdasarkan lembaran observasi, tampilan pada siklus II ini direfleksikan dengan hasil berikut:

1. Aktivitas Fisik

- (1) Peserta didik mencatat penjelasan dari guru yang muncul selama proses belajar berlangsung adalah 88% dan yang tidak muncul adalah 12%.
- (2) Peserta didik yang menyimak penjelasan dari guru yang muncul selama proses belajar berlangsung adalah 88% dan yang tidak muncul adalah 12%.
- (3) Peserta didik yang memperhatikan pada saat diberikan intruksi oleh guru yang muncul selama proses belajar berlangsung adalah 83% dan yang tidak muncul adalah 17%.
- (4) Peserta didik yang menyiapkan peralatan belajarnya yang muncul selama proses belajar berlangsung adalah 83% dan yang tidak muncul adalah 17%.
- (5) Peserta didik yang bekerja sama dengan teman selama kerja kelompok yang muncul selama proses belajar berlangsung adalah 90% dan yang tidak muncul adalah 10%.

2. Aktivitas Mental

- (1) Peserta didik yang mengajukan pertanyaan yang belum jelas selama proses belajar berlangsung yang muncul adalah 78% dan yang tidak muncul adalah 22%.
- (2) Peserta didik yang menjawab pertanyaan dari guru yang muncul selama proses belajar berlangsung adalah 75% dan yang tidak muncul adalah 25%.
- (3) Peserta didik yang mengemukakan pendapat dalam pekerjaan kelompok yang muncul selama proses belajar berlangsung adalah 75% dan yang tidak muncul adalah 25%.
- (4) Peserta didik yang bertukar pendapat antar teman yang muncul selama proses belajar berlangsung adalah 85% dan yang tidak muncul adalah 15%.
- (5) Peserta didik yang berani mempresentasikan jawaban didepan kelas yang muncul selama proses belajar berlangsung adalah 85% dan yang tidak muncul adalah 15%.

3. Aktivitas Emosional

- (1) Peserta didik yang berantusias dalam proses pembelajaran yang muncul selama proses belajar berlangsung adalah 90% dan yang tidak muncul adalah 10%.
- (2) Peserta didik yang sungguh-sungguh dalam pembelajaran yang muncul selama proses belajar adalah 88% dan yang tidak muncul adalah 12%.
- (3) Peserta didik yang bergairah dalam pembelajaran yang muncul selama proses belajar adalah 73% dan yang tidak muncul adalah 27%.

(4) Peserta didik yang menghargai pendapat teman dalam kelompok yang muncul selama proses belajar adalah 93% dan yang tidak muncul adalah 7%.

(5) Peserta didik yang berani mengemukakan pendapat dalam kelompok yang muncul selama proses belajar adalah 78% dan yang tidak muncul adalah 22%.

Tentang hasil belajar, nilai untuk ini adalah 89%. Berdasarkan refleksi diatas, tampak ada peningkatan yang cukup signifikan dari hasil refleksi pada siklus I.

Pembahasan

Setelah melakukan tahap-tahap dari tindakan yang terdiri dari dua siklus maka dapat dijelaskan berdasarkan data pada tabel berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik

NO	Indikator Kinerja	Base Line	Siklus I	Siklus II
			Aktivitas Peserta Didik	Aktivitas Peserta Didik
A Aktivitas Fisik				
1.	Siswa mencatat penjelasan dari guru.	50%	65%	88%
2.	Siswa menyimak penjelasan dari guru.	40%	62%	88%
3.	Siswa memperhatikan pada saat diberikan instruksi.	30%	53%	83%
4.	Siswa menyiapkan peralatan belajarnya.	35%	58%	83%
5.	Siswa yang bekerja sama teman.	35%	60%	90%
Rata-rata A		38%	60%	87%
B Aktivitas Mental				
1.	Siswa mengajukan pertanyaan yg belum jelas.	20%	37%	78%
2.	siswa menjawab pertanyaan dari guru.	20%	30%	75%
3.	Siswa mengemukakan pendapat.	20%	35%	35%
4.	Siswa bertukar pendapat antara teman.	30%	55%	85%
5.	Siswa yang memepersentasikan jawaban di depan kelas.	35%	43%	85%
Rata-rata B		25%	43%	80%
C. Aktivitas Emosional				
1.	Siswa berantusias dalam proses pembelajaran.	50%	63%	90%
2.	Siswa sungguh-sungguh dalam pembelajaran.	40%	57%	88%
3.	Siswa bergairah dalam proses pembelajaran.	34%	47%	73%
4.	Siswa menghargai pendapat teman satu kelompok.	40%	67%	93%
5.	Siswa berani mengemukakan pendapat dalam kelompok.	30%	27%	78%

Rata-rata C	39%	55%	85%
Rata-rata A+B+C	34%	51%	84%
D Hasil Belajar	27%	53%	53%

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa setelah pertemuan I dan II siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajarnya yang signifikan. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan hasil observasi dari siklus II: yaitu rata-rata aktivitas fisik peserta didik yang muncul pada pertemuan I dan II siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajarnya yang signifikan. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan hasil observasi dari siklus II ; yaitu rata-rata aktivitas fisik peserta didik yang muncul pada pertemuan I sebanyak 24 orang peserta didik atau sebesar 79% dan pada pertemuan II meningkat menjadi 28 orang peserta didik atau sebesar 94%, jadi rata-rata aktivitas fisik peserta didik muncul pada siklus II ini adalah 87% dari jumlah peserta didik keseluruhan.

Pada aktivitas mental peserta didik, jumlah peserta didik yang muncul pada pertemuan I siklus II ini adalah sebanyak 21 orang peserta didik atau sebesar 69% dan pada pertemuan II siklus II sebanyak 27 orang peserta didik atau sebesar 69% dan pada pertemuan II siklus II sebanyak 27 orang peserta didik atau sebesar 90%, rata-rata aktivitas mental yang muncul adalah 80%.

Pada aktivitas emosional, jumlah peserta didik yang muncul pada pertemuan I siklus II adalah sebanyak 23 orang peserta didik atau sebesar 75% dan pada pertemuan II siklus II sebanyak 28 orang peserta didik atau sebesar 94%, rata-rata aktivitas emosional yang muncul adalah 85%. Dan jika dilihat dari rata-rata aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional dapat diperoleh hasil sebesar 84%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik di kelas yang signifikan telah dilaksanakannya siklus II.

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik juga terjadi peningkatan yang signifikan setelah dilaksanakannya siklus II, hal ini terlihat dari pencapaian jumlah peserta didik yang sudah mencapai nilai 60 sebesar 97% atau sebanyak 29 orang peserta didik pada pertemuan I dan 100% atau sebanyak 30 orang peserta didik pada pertemuan II, sehingga jika dirata-ratakan didapat hasil sebesar 98,5% dari jumlah peserta didik keseluruhan.

Sedangkan jika dilihat dari hasil nilai ulangan harian peserta didik terlihat bahwa setelah pembelajaran dilakukan sampai dengan siklus II, nilai rata-rata yang didapat peserta didik pada pertemuan I siklus II ini adalah 64 dan 77 pada pertemuan II siklus II. Jika dirata-ratakan pertemuan I dan pertemuan II siklus II ini adalah sebesar 70. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata ulangan harian peserta didik setelah diterapkan metode *inquiry* pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 13 Muara Pawan sampai dengan siklus II ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Peningkatan rata-rata aktivitas fisik belajar peserta didik dalam penerapan metode *inquiry* pada siklus I sebesar 60% dan siklus II menjadi 87% dari jumlah peserta didik keseluruhan. Peningkatan rata-rata aktivitas mental belajar peserta didik dalam penerapan metode *inquiry* pada siklus I sebesar 43% dan siklus II menjadi 80% dari jumlah peserta didik keseluruhan. Peningkatan aktivitas emosional belajar peserta didik dalam penerapan metode *inquiry* pada siklus I sebesar 55% dan siklus II menjadi 85% dari jumlah peserta didik keseluruhan. Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penerapan metode *inquiry* yang rata-rata nilainya mencapai 60 atau lebih. Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik yang sebelumnya sebesar 20%, pada siklus I menjadi sebesar 57% dan 98,5% pada siklus II.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut : Hendaknya guru memanfaatkan metode *inquiry* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sehingga didapatkan hasil belajar yang memuaskan. Guru hendaknya dapat membimbing dan lebih memperhatikan peserta didik yang pasif dan lemah dalam memahami materi pelajaran yang baik secara individual maupun secara kelompok. Metode *inquiry* dapat digunakan sebagai suatu cara yang efektif dalam melatih peserta didik untuk menemukan sendiri konsep materi yang akan disampaikan. Hendaknya guru dapat menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi lagi dalam menerima materi pembelajaran. Penerapan metode *inquiry* diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang serupa atau bahan perbandingan dengan metode pembelajaran lain untuk diketahui hasil yang efektif dalam suatu metode pembelajaran dan meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Joko Tri prasetyo. 2008. *Strategi belajar mengajar (untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK)* Bandung: CV Pustaka
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hanafi. Abdul Halim. (2009). *Metodologi Penelitian Bahasa*. batusangkar, STAIN Press. <http://www.abdulhalimhanafi.stainbatusangkar.ac.id/?p=32>
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cipayung: Gaung persada pers
- Kemmis, S & McTaggart, R. 1998. *The action research planner, third editions*. Victoria: Deakin University.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Anton M. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

- Natawidjaya, Rochman.1997. *Konsep Dasar Penelitian Tindakan*. Bandung: IKIP Bandung.
- Nawawi, Hadari. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nurhalim. 2000. *Prosedur Pelaksanaan PTK*. Makalah disajikan pada penelitian pengembangan penelitian tindakan kelas bagi tenaga kependidikan baik Dosen maupun Guru di Jawa Tengah yang diselenggarakan oleh lemlit Universitas Negeri Semarang 10-19 juli 2000. <http://www.abdulhalimhanafi.stainbatusangkar.ac.id/?p=32>
- Sagala. 2004. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sujana, Nana. 2005. *Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Roshakarya.
- Tim. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia 2003. No. 20. Tentang sistem pendidikan Nasional
- Universitas Tanjungpura. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan UNTAN.